

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu jenis usaha dimana sistem pengelolaan atau kegiatan operasionalnya dilakukan secara individu ataupun kelompok, rumah tangga dan usaha yang masih berukuran kecil merupakan arti dari UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Berlandaskan pada UU No. 20 Tahun 2008 UMKM yaitu suatu usaha atau bisnis dengan ekonomi produktif yang dikelola oleh suatu badan usaha, kelompok dan perorangan yang memiliki kriteria usahanya sendiri. Tidak dapat diragukan lagi bahwasannya UMKM menjadi bagian yang turut berkontribusi terhadap perekonomian Indonesia melalui PDB atau Produk Domestik Bruto. Kontribusi UMKM terhadap PDB telah mengalami peningkatan seiring dengan naiknya jumlah usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia.

Data yang dikumpulkan oleh Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah (KUKM) 2021 menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi pada perekonomian nasional atau PDB sebesar 61,07% serta dapat menekan angka pengangguran dengan adanya lapangan pekerjaan. Daya serap tenaga kerja UMKM sebesar 96,9% dari tenaga kerja dunia usaha (www.djkn.kemenkeu.go.id). Hal itu dapat menunjukkan bahwasannya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat berkontribusi, berdampak positif dan membawa perubahan besar terhadap perekonomian Indonesia. Banyaknya UMKM yang tersebar luas di Indonesia mampu menciptakan lapangan kerja baru dalam upaya untuk mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga di Indonesia.

Berkembangnya UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari berbagai hambatan dan juga masalah dalam pengelolaan atau manajemen UMKM, hal ini sering terjadi karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan akan pengelolaan UMKM. Dapat ditemui bahwa para pelaku atau pemilik UMKM tidak menyadari akan pentingnya pengetahuan perilaku manajemen dalam pengelolaan keuangan suatu usaha yang dijalankannya. Di dalam perilaku manajemen keuangan, pengusaha atau pelaku UMKM diharuskan dapat memanfaatkan, mengalokasikan sumber daya dan mengelola keuangan dengan baik agar lebih efektif dan efisien sehingga tidak memberikan pengaruh buruk terhadap usaha yang dijalankan.

Menurut Ida & Dwinta (2010) pengertian perilaku manajemen keuangan ialah kemampuan atau pemahaman seseorang atau pelaku usaha untuk membuat keputusan mengenai anggaran, keputusan investasi dan kredit guna perkembangan dan keberlangsungan suatu UMKM. Perilaku pengelolaan keuangan ialah kemampuan atau kecakapan seorang dalam melakukan manajemen keuangan termasuk perencanaan anggaran, pencarian, pengelolaan, pengendalian dan menyimpan dana dalam setiap harinya (Al Kholilah & Iramani, 2013). Bisa diartikan bahwa perilaku manajemen keuangan ialah pemahaman serta kemampuan individual dalam melakukan pengelolaan dan mengatur keuangannya dengan sebaik mungkin dalam kehidupan setiap harinya.

Salah satu penyebab dari buruknya pengelolaan keuangan seseorang yaitu disebabkan oleh kurangnya pengetahuan akan keuangan. Hal penting yang pada dasarnya seseorang harus memiliki dan mempelajarinya adalah *financial knowledge*. Seorang individu yang mempunyai *financial knowledge* atau pengetahuan akan keuangan yang baik juga akan mempunyai perilaku manajemen

keuangan yang baik pula. Hal ini karena perilaku pengelolaan keuangan akan meningkat apabila terdapat peningkatan dalam pengetahuan keuangan atau *financial knowledge* seseorang (Yulianti & Silvy, 2013). Kurangnya pengetahuan akan keuangan dalam hal pengelolaan keuangan dengan baik biasanya disebabkan oleh riwayat pendidikan seseorang. *Financial knowledge* atau pengetahuan keuangan bisa didapatkan melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal.

Pengaplikasian dari *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan dalam diri seseorang biasanya didampingi oleh *financial attitude* atau sikap keuangan. Definisi sikap keuangan yaitu bagaimana cara seseorang memperlakukan keuangan yang ia punya. Adapun faktor yang bisa menentukan kegagalan dan keberhasilan pada manajemen keuangan ialah sikap keuangan yang dimiliki oleh orang tersebut. Pada dasarnya seseorang harus memiliki sikap atau perspektif keuangan yang baik sehingga bisa membantunya dalam menentukan suatu keputusan tentang keuangan baik penyiapan anggaran, pengelolaan maupun keputusan investasi (Budiono, 2020). Sikap akan keuangan yang baik akan mempermudah seorang individu dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangannya, namun jika sikap keuangan buruk hal itu pun akan menyebabkan hal-hal yang tidak diinginkan.

Dalam pengelolaan keuangan, seseorang juga harus memiliki sikap pengendalian diri atau *locus of control*. Perilaku konsumtif masyarakat Indonesia seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi semakin meningkat. Seseorang yang tidak mengerti akan apa itu keuangan, sikap akan keuangan yang dimiliki kurang baik dan kesulitan dalam mengendalikan diri mereka terhadap keuangan dapat mengalami kerugian di masa mendatang. *Locus of control* ialah segi pandang individu pada sesuatu hal yang mereka mampu mengendalikan hal

tersebut atau tidak. Sesuai dengan penjelasan Robbins (2008) arah *locus of control* terbagi dua bagian yaitu *locus of control internal* dan *external*. Pengendalian diri secara internal merupakan keyakinan yang terdapat dalam diri seseorang untuk menentukan nasibnya sendiri dengan potensi besar yang ia miliki tidak peduli akan dukungan lingkungannya. Sedangkan, pengendalian diri secara eksternal ialah keyakinan seseorang yang gampang putus asa serta pasrah terhadap keadaan jika terjadi masalah yang sulit sewaktu-waktu (Rotter, 2000).

Bukan hanya *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *locus of control* serta pengendalian diri yang membuktikan akan perilaku seseorang dalam manajemen keuangan, *income* atau penghasilan juga bisa mempengaruhi perilaku dan kebiasaan seseorang untuk mempergunakan uangnya. Seseorang akan cenderung berperilaku konsumtif karena pendapatan yang mereka dapatkan tergolong pendapatan tinggi. Namun semua kembali pada diri masing-masing, Seorang individu yang mempunyai pengetahuan keuangan didampingi dengan pengendalian diri yang baik mengenai keuangan maka dapat membuat seseorang tersebut mencegah untuk berperilaku konsumtif dan memanfaatkan serta menggunakan uangnya sebaik mungkin.

Seorang pelaku usaha pada dasarnya harus memiliki pengetahuan akan manajemen keuangan yang cukup memadai. Namun, kenyataannya tidak sedikit dari para pelaku usaha masih belum memahami cara melakukan manajemen terhadap keuangannya dengan sebaik mungkin. Hal yang sering terjadi dalam suatu usaha namun para pelaku usaha kurang memperhatikannya yaitu permasalahan terkait dengan perilaku manajemen keuangan hal ini karena para pelaku usaha memiliki keterbatasan akan pengetahuan keuangan. Keterampilan dan penguasaan

terhadap keuangan dan alat keuangan merupakan bagian dari *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan. Keterampilan terhadap keuangan mengenai tentang pengelolaan keuangan baik membuat keputusan dalam pengelolaan keuangan, penyiapan anggaran, asuransi, menggunakan kredit, investasi, tepat waktu dalam membayar tagihan, mengontrol keuangan serta dapat mengelola keuangan pribadi maupun kelompok atau keluarga. Sedangkan, alat keuangan yang dimaksud yaitu kartu kredit, cek, dan *e-money*.

Tidak sedikit pelaku bisnis atau UMKM (Usaha mikro, kecil dan menengah) mendapatkan banyak kesulitan dalam pengelolaan anggaran seperti halnya menyiapkan anggaran dan memperoleh anggaran melalui kredit maupun investasi. Selain itu, banyak para pelaku UMKM yang mengambil kredit tanpa mempertimbangkan tingkat suku bunga pinjaman yang seharusnya hal tersebut dapat dipertimbangkan agar pelaku usaha dapat menggunakan anggaran dengan bijaksana (Humaira & Sagoro, 2018). Hal tersebut dikarenakan minimnya wawasan seseorang terhadap pentingnya pengetahuan keuangan serta sikap keuangan.

Maka dari itu, dalam mengelola, mengawasi, menjalankan dan mengembangkan usahanya *financial knowledge* serta *financial attitude* merupakan hal yang sangat krusial untuk dimiliki pelaku bisnis. *Financial knowledge* dan *financial attitude* menjadi suatu hal penting dari bagian hidup seseorang karena *financial knowledge* bisa membantu pelaku usaha dalam mengambil keputusan tentang keuangan. Selain *financial knowledge*, pelaku usaha juga diharuskan memperhatikan akan *financial attitude* yang mereka miliki yang akan diimplementasikan dalam melakukan pengelolaan usahanya. Sikap keuangan pelaku usaha berpengaruh pada produktivitas suatu usaha. Dimana jika pelaku

usaha memiliki sikap keuangan negatif hal tersebut dapat mengakibatkan turunnya produktivitas dalam meningkatkan kemampuan manajemen keuangan.

Selain permasalahan diatas, terdapat permasalahan yang bisa berpengaruh pada perilaku para pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan terhadap keuangan mereka. Permasalahan tersebut mengenai *income* yang didapatkan oleh pengusaha, pendapatan yang minim dan tinggi dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mengelola keuangan mereka seperti halnya telat atau tepat waktunya membayar kredit. Pendapatan rendah dapat mengakibatkan angka kriminalitas naik. Sedangkan pendapatan tinggi dapat menyebabkan seseorang berperilaku konsumtif. Pengendalian diri dalam diri pelaku usaha pada dasarnya menjadi hal yang penting karena sudah cukup banyak para pelaku usaha tidak bisa mengontrol diri mereka untuk tidak berperilaku konsumtif.

Research Gap yang berhubungan dengan variabel penelitian ini telah dibuktikan dengan penelitian sebelumnya oleh Iklima Humaira (2017) hasil penelitiannya menyatakan *financial knowledge* serta *financial attitude* memberi pengaruh positif serta signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM. studi lainnya juga mengungkapkan hal yang serupa yaitu Rohmah et al., (2021) yang menunjukkan bahwa *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan, *financial attitude* atau sikap keuangan dan *locus of control* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap perilaku manajemen keuangan. Namun, *financial knowledge* tidak terdapat pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan secara parsial.

Trawas menjadi salah satu kota wisata yang terletak di Kabupaten Mojokerto yang banyak didatangi oleh para wisatawan. Hal ini disebabkan, wilayah

Trawas memiliki suhu yang cukup sejuk, pemandangan yang strategis dan juga memiliki bermacam-macam UMKM yang tersebar di setiap wilayah Trawas. Usaha yang mempunyai tingkat perkembangan yang tinggi di kecamatan Trawas adalah usaha kuliner dengan berbagai jenis dan beragam. Namun tidak sedikit pelaku usaha belum melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik, sehingga usaha yang dijalani masih secara tradisional tanpa menggunakan manajemen usaha yang terencana. Selanjutnya, pelaku usaha kurang memperhatikan akan pentingnya perilaku manajemen keuangan yang harus diimplementasikan dalam kegiatan pembukuan mulai dari mencatat pemasukan dan pengeluaran guna mengetahui laba rugi dalam usaha yang dijalkannya. Tidak sedikit dari pelaku usaha juga menggunakan pendapatan penjualan mereka untuk keperluannya tanpa memisahkan antara uang pribadi dan pendapatan penjualan.

Berdasarkan pada hasil kajian fenomena *gap*, banyak pelaku UMKM yang kesulitan menjalankan usahanya bahkan ada yang mengalami kebangkrutan. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan seseorang serta kurangnya pengetahuan dan sikap keuangan yang diperlukan sebagai pondasi untuk pengelolaan UMKM. Dapat dilihat bahwa sebagian besar pelaku UMKM menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang minim dalam manajemen usahanya. Dalam manajemen usaha, tidak jarang pelaku usaha hanya melakukan pencatatan dasar dan hanya menggunakan insting, serta pengalaman yang dimiliki terutama dalam hal mengelola anggaran atau pengelolaan keuangan.

Motivasi penulis untuk melaksanakan penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan pada pelaku UMKM terutama terhadap pelaku usaha sub sektor kuliner bahwa setiap pelaku usaha membutuhkan pengetahuan keuangan

guna pengelolaan keuangan, dimana keuangan merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha yang dijalankan. Sikap keuangan yang baik juga sangat dibutuhkan oleh pelaku usaha, dimana mereka harus mampu berpikir secara rasional dan percaya diri dalam penggunaan dan pengendalian pendapatan serta mengambil keputusan yang baik dan bijaksana terhadap usahanya.

Berdasar latar belakang inilah akhirnya penulis tertarik membuat penelitian berjudul **“Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude, Locus of Control* Dan *Income* Terhadap Perilaku Manajemen Pada Pelaku UMKM Sub Sektor Kuliner di Kecamatan Trawas”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan di atas sehingga bisa diuraikan pula rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah *financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sub Sektor Kuliner di Kecamatan Trawas ?
2. Apakah *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sub Sektor Kuliner di Kecamatan Trawas ?
3. Apakah *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sub Sektor Kuliner di Kecamatan Trawas ?
4. Apakah *income* berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sub Sektor Kuliner di Kecamatan Trawas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada rumusan masalah yang sudah diterangkan di atas sehingga didapat tujuan dalam studi ini yaitu :

1. Guna mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sub Sektor Kuliner di Kecamatan Trawas.
2. Guna mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sub Sektor Kuliner di Kecamatan Trawas.
3. Guna mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sub Sektor Kuliner di Kecamatan Trawas.
4. Guna mengetahui pengaruh *income* terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM Sub Sektor Kuliner di Kecamatan Trawas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil dari studi ini diharapkan bisa menjadi pendukung studi lain tentang pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *income* terhadap perilaku manajemen keuangan terutama pada pelaku usaha, mikro kecil dan menengah.
- b. Hasil dari studi ini diharapkan bisa meningkatkan pemahaman mengenai variabel-variabel yang mempunyai pengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan.
- c. Hasil studi ini bisa digunakan sebagai sumber ide atau rujukan untuk peneliti lain, khususnya peneliti dengan objek studi pengamatan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Studi yang telah dilakukan diharapkan bisa membantu dalam menerapkan pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya selama perkuliahan dan dapat menambah wawasan pemahaman peneliti tentang bagaimana menerapkan perilaku manajemen atau pengelolaan keuangan yang lebih baik dari sebelumnya. Juga membantu peneliti membuat keputusan keuangan yang lebih masuk akal dan bijak mengenai konsumsi, tabungan dan investasi.

b. Untuk Pelaku UMKM

Dengan adanya studi ini diharapkan para pelaku usaha dapat mengetahui dan memahami bagaimana urgensinya pengelolaan keuangan yang lebih efektif melalui perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Para pelaku usaha juga dapat mengembangkan *financial knowledge* serta *financial attitude* sebagai upaya untuk menciptakan manajemen keuangan yang bijak dan lebih baik. Selain itu, para pelaku usaha juga diharapkan mampu mengendalikan diri terhadap keuangan dan menghindari sikap konsumtif dengan melalui sikap keuangan yang baik.

c. Untuk Akademi

Hasil dari studi ini diharapkan bisa membagikan sumbangsih ide atau pikiran guna menyokong kajian tentang pengaruh *financial knowledge* (pengetahuan keuangan), *financial attitude* (sikap keuangan), *locus of control* (pengendalian diri), dan *income* (pendapatan) terhadap

perilaku pengelolaan terutama pada pelaku usaha serata bisa digunakan untuk rujukan atau acuan bagi studi berikutnya.

d. Bagi Masyarakat

Hasil dari studi ini diharapkan bisa bermanfaat bagi masyarakat sebagai pengetahuan tentang pentingnya perilaku manajemen keuangan yang baik.